

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan pintu masuk bagi manusia untuk mengenal sendi-sendi agama Islam, di dalamnya terkandung berbagai cabang ilmu, diantara cabang-cabang ilmu yang terkandung dalam Al-Qr'an adalah tentang hukum-hukum Islam, sejarah, dan perkara-perkara ghaib yang merupakan dasar keimanan kepada Allah.

Manusia sebagai makhluk sosial yang bercirikan dengan ketidakmampuannya untuk hidup sendiri. Demi keberlangsungan hidupnya manusia akan membutuhkan bantuan dan kerjasama dari manusia lainya, dan ketika manusia hidup bersama saling berdampingan, manusia membutuhkan peraturan dan kesepakatan antara satu dengan yang lainya demi tercapainya sebuah keadilan dan kesejahteraan. Karena begitu pentingnya garis-garis serta batas peraturan itu, kemudian Allah mengaturnya dalam hukum-hukum yang tertuang dalam Al-Qur'an.

Akhir-akhir ini, berbagai perselisihan silih berganti, saling mencela antar kelompok hingga saling mengkafirkan atara golongan satu dengan golongan yang lain menjadi sebuah hal yang biasa kita dengar dan kita lihat saat ini seolah harapan untuk merajut ukhuwah dan persatuan umat menjadi sulit untuk di wujudkan. Perbedaan memang sudah menjadi kepastian yang akan terjadi pada umat ini, akan tetapi perbedaan yang mengarah kepada perselisihan yang terjadi sekarang ini sudah melampaui batas sehingga

memerlukan perenungan dan penyikapan secara arif dan bijaksana agar tidak menimbulkan problem baru bagi umat Islam.

Timbulnya perselisihan bahkan perpecahan di kalangan umat Islam tentu merupakan bentuk perbuatan menyimpang dari al-Qur'an dan as-Sunnah. Sebab al-Qur'an telah mengisyaratkan agar umat Islam selalu menjaga persatuan. Hal ini dijelaskan dalam banyak ayat Al-Qur'an, di antaranya firman Allah :*“wahai sekalian orang-orang yang beriman, bertakwalah kalian kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam. Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan. Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.”* (Ali-Imran: 102-103).¹

Bukan hanya di dalam al-Qur'an, bahkan seluruh nabi pun mengajarkan agar kaum yang beriman kepada Allah dan Rasulnya menjaga kesatuan barisan. Allah berfirman :

“Dia Telah mensyari'atkan bagi kamu tentang agama apa yang Telah diwasiatkan-Nya kepada Nuh dan apa yang Telah kami wahyukan

¹ Kementrian Agama RI, 2010, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Syamil Qur'an, 2010) hal 63

*kepadamu dan apa yang Telah kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa dan Isa yaitu: Tegakkanlah agama dan janganlah kamu berpecah belah tentangnya. (asy-Syura;13).*² Imam Ibnu Katsir mengatakan, : Allah Ta'ala telah mewasiatkan kepada seluruh Nabi agar bersatu dan berjamaah serta melarang mereka berpecah belah dan bercerai berai.³

Perbedaan pendapat pun telah terjadi sejak zaman para shahabat. Tapi mereka menghadapi perbedaan pendapat itu dengan hati dan jiwa mereka tetap bersih sehingga tidak sampai menyebabkan perpecahan di antara mereka.

Apabila perbedaan pendapat disikapi dengan baik tidak akan menimbulkan perpecahan. Bukan hanya di masa shahabat, perbedaan pendapat yang terjadi pada masa lalu dan disikapi dengan hati yang jernih oleh para ulama' yang ikhlas pun tidak menimbulkan perpecahan ummat, karena sesungguhnya perpecahan adalah sebuah adzab dari Allah *Ta'ala*, dalam sebuah hadits Rosululloh Sallallahu 'alaihi wasallam bersabda :

{ رواه احمد } الجماعة رحمة والفرقة عذاب

*Berjamaah adalah rahmat sedangkan berpecah belah adalah adzab (HR. Ahmad)*⁴

Perbedaan pendapat akan berakhir pada perpecahan apabila hawa nafsu masuk ke dalam hati, dan menonjolkan kepentingan pribadinya,

² *Ibid* hal 484

³ DR. Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, Terjemahan : M. Abdul Ghoffar, dkk (Jakarta : pustaka Imam Syafi'I) jilid 8, hal 227

⁴ Syu'aib Al Arna'uth, Asy Syaikh, 2015, *Musnad Al Imam Ahmad bin Hambal*, (Beirut, Muassasah Ar Risalah) Jld 30, hal 390

tujuannya adalah mencapai apa yang dianggapnya maslahat. Sayangnya, kemaslahatan yang hendak dicari tidak sebanding dengan kerusakan yang ditimbulkannya sehingga banyak sekali orang yang ingin mencapai suatu maslahat (manfaat) tetapi dengan melaksanakan mafsadah yang dapat menimbulkan perselisihan dan perpecahan. Padahal, kemanfaatan dalam berjama'ah itu sama sekali tidak sebanding dengan kerusakan yang menyebabkan kepada perpecahan dan perselisihan.

Persatuan adalah hal yang urgen dalam kehidupan umat Islam. Terlebih lagi ketika umat dalam kondisi perjuangan menegakkan Agama Islam, maka persatuan menjadi lebih penting lagi.

Beberapa saat yang lalu umat muslim di Indonesia bahkan dunia semakin gencar dalam menyerukan persatuan ummat, sebagai simbol kekuatan umat Islam yang kian waktu termarginalkan dan dipandang sebelah mata keberadaanya seolah tidak berdaya menghadapi serangan global dari orang-orang kafir baik dalam bentuk fisik maupun *ghozwul fikri* (perang pemikiran).

Mengenai persatuan umat Allah SWT sudah banyak menyinggung tentang hal itu dalam Al-Qur'an, bahkan Allah juga telah menjelaskan bahwa ummat ini sebelumnya pernah menjadi *ummatan wahidah* (umat yang satu) Istilah tersebut terulang dalam Al-Qur'an sebanyak sembilan kali, diantaranya terdapat dalam Al-Qur'an surah al-Baqarah (2: 213), al-Maidah

(5:48), Yunus (10: 19), Hud (11: 118), al-Nahl (16: 93), al-Anbiya' (21: 92), Al-Mukminun (23: 52), As Syuro (42: 8), Az-Zukhruf (43: 33)⁵

Mengingat pentingnya persatuan ummat sebagaimana yang diterangkan baik dalam Al Qur'an maupun As Sunnah dan juga tema ini masih sangat hangat diperbincangkan oleh para ulama yang berusaha merajut persatuan dikalangan ummat, maka penulis merasa bahwa tema ini sangat penting untuk didalami terlebih Allah telah menyebutkan beberapa ayat yang menjelaskan bahwa ternyata ummat ini bernah bersatu sebelumnya dan Allah juga memerintahkan ummat ini agar tidak berpecah belah, sehingga itu memancing ketertarikan penulis untuk meneliti tema ini lebih dalam.

Oleh karena itu penelitian ini akan membahas tentang **“Studi Penafsiran As Sya’rowi Atas lafadz “Ummatan Wahidatan” Dalam tafsir As-Sya’rowi”**. Adapun ayat-ayat yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah ayat-ayat yang terdapat lafadz *“ummatan wahidah”* dan disebutkan dalam Al Qur'an sebanyak 9 kali.

Kemudian sengaja penulis mengambil kitab *Tafsir Asy Sya’rowi* yang penamaan kitab ini dinisbatkan kepada penulisnya yaitu Syaikh Muhammad Mutawalli As Sya’rowi, karena beliau adalah salah satu ulama tafsir yang hidup di Abad 20, dan bahkan banyak yang menjuluki beliau sebagai salah satu *mujaddid* di abad ini, yang juga dikenal dengan metodenya yang bagus dan mudah dalam menafsirkan Al Qur'an, dan

⁵ Muhammad Fuad Abdul Baqi, 1364 H, *Mu'jam Al Mufahros lialfadzil Qur'anil Karim*, (Kairo : Darul Hadits), hal 80

tentunya beliau ulama yang hidup disaat kaum muslimin banyak berpecah belah sehingga beliau menjadi salah satu ulama yang berusaha menyatukan ummat, sehingga akan sangat tepat sekali ketika tema persatuan ini penulis angkat dari tafsir beliau.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Penafsiran Asy-Sya'rowi atas Lafadz "*ummatan wahidah*" dalam Al-Quran?
2. Bagaimana metode Asy-Sya'rawi dalam menafsirkan ayat-ayat yang terdapat lafadz *ummatan wahidah*?
3. Apa sebab-sebab yang menghambat persatuan ummat dalam penafsirannya terhadap ayat-ayat *ummatan wahidah*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana penafsiran Asy-Sya'rowi atas lafadz "*ummatan wahidah*" dalam *Tafsir Asy-Sya'rowi*.
2. Untuk mengetahui metode Asy-Sya'rawi dalam menafsirkan ayat-ayat yang terdapat lafadz *ummatan wahidah*.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat persatuan ummat dalam penafsirannya terhadap ayat-ayat *ummatan wahidah*.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademik

Melalui kajian ini penulis ingin memperkenalkan Kitab tafsir As Sya'rowi kepada para akademisi, baik akademisi dibidang tafsir maupun yang lain. Serta untuk memperkaya konsep atau teori yang memberikan sumbangsih terhadap perkembangan ilmu pengetahuan di bidang tafsir, khususnya yang terkait dengan penafsiran *ummatan wahidah*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Sebagai kontribusi pemikiran bagi peneliti selanjutnya dan masyarakat secara umum untuk mengetahui penafsiran Assya'rowi atas lafadz *ummatan wahidah*, agar selanjutnya dapat diambil pelajaran dan nilai yang terkandung didalamnya oleh para akademisi maupun masyarakat secara umum.

1.5 Kajian Pustaka

1.5.1 Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah hasil penelitian terdahulu terkait dengan penafsiran As sya'rowi dan lafadz "*ummatan wahidah*", antara lain:

1. *Penafsiran At-Tabari dan Asy-Sya'rawi Tentang Makanan* oleh Hendro kusuma jurusan tafsir dan hadis fakultas ushuluddin universitas islam negeri sunan kalijaga yogyakarta 2009. Dalam penelitian ini, beliau membahas tentang penafsiran At -Tabari dan Asy-Sya'rawi akan tetapi pembahasanya seputar ayat ayat makanan dalam Al Qur'an, Sedangkan Penulis hanya membahas tafsir Asy Sya'rowi pada lafadz *ummatan wahidah*.

2. *Konsep Wasathiyyah dalam Tafsir Asy-Sya'rawi* oleh: Nasrul Hidayat pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2016, dalam penelitian ini saudara Nasrul Hidayat membahas tentang penafsiran Asy Sya'rowi yang berkaitan dengan konsep wasathiyyah, sedangkan penulis fokus membahas tentang lafadz *ummatan wahidah*.
3. Penafsiran Syukur dalam *Tafsir Asy-sya'rawi* oleh : Junnatul Khasinah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008, dalam penelitian ini saudara Junnatu Khasinah membahas tentang penafsiran Asy Sya'rowi yang berkaitan dengan makna Syukur, sedangkan penulis membahas tentang lafadz *Ummatan Wahidah menurut Penafsiran Asy Sya'rowi*.

Berdasarkan beberapa judul dan tema yang dikaji dalam karya-karya ilmiah diatas didapatkan bahwa kajian-kajian atas penafsiran Asy Sya'rowi telah banyak dilakukan baik dalam tema pendidikan maupun dalam bentuk kajian yang lain. dan penelitian tentang Ummatan Wahidah juga sudah ada pembahasan tentang tema itu, akan tetapi penulis belum mendapatkan pembahasan *ummatan wahidah* yang mengacu kepada penafsiran As Sya'rowi, sedangkan penelitian penulis menganalisis penafsiran As Sya'rowi secara mendalam dalam mengkaji lafadz *ummatan wahidah* dalam kitab Tafsir Asy Sya'rowi.

1.6 Konseptualisasi

1.6.1 *Ummatan Wahidah* dalam Al Qur'an

Lafadz *ummatan wahidah* yang sering kita baca dan temukan dalam Al-Qur'an adalah lafadz yang terdiri dari dua suku kata, yaitu *Ummah* dan *Wahidah*. *Ummah* adalah kata *mufrad*, sedang bentuk jamaknya adalah *umam* dan berasal dari *أَمَّ يَوْمٌ* yang berarti menuju, menjadi, ikutan dan gerakan. Dalam bentuknya sebagai *mufrad* muncul sebanyak 51 kali dalam Al-Qur'an, sementara dalam bentuknya yang jamak ia muncul sebanyak 13 kali. Secara umum penggunaannya dalam Al-Qur'an mempunyai pengertian yang berbeda-beda⁶. Sedangkan *wahidah* merupakan bentuk muannas dari kata wahid yang secara bahasa berarti satu.

Istilah *ummatan wahidah* (ummat yang satu) terulang dalam Al Qur'an sebanyak Sembilan kali, diantaranya terdapat dalam Al-Qur'an surah al-Baqarah (2: 213), al-Maidah (5:48), Yunus (10: 19), Hud (11: 118), al-Nahl (16: 93), al-Anbiya' (21: 92), Al-Mukminun (23: 52), As Syuro (42: 8), Az-Zukhruf (43: 33)⁷

1.6.2 Tafsir Asy-Sya'rowi

Tafsir Asy Sya'rowi merupakan tafsir karya Syaikh Muhammad Muthawalli Asy-Sya'rowi. Kitab ini termasuk dalam kitab modern, Kitab ini merupakan hasil kreasi yang dibuat oleh murid al-Sya'râwî, yaitu Muhammad al-Sinrâwi dan `Abd al-Wâris al-Dâsûqi dari kumpulan pidato-pidato atau ceramah-ceramah yang dilakukan al-Sya'râwi. Sementara itu, hadis-hadis yang terdapat di dalam kitab Tafsir al-Sya'râwi ditakhrîj oleh Ahmad `Umar Hâsyim. Kitab ini diterbitkan oleh *Akhhbâr al-Yaum Idârah al-Kutub wa al-Maktabât* pada tahun 1991 (tujuh tahun sebelum al-Sya'râwi meninggal dunia). Sebelum diterbitkan, kitab tafsir ini pernah

⁶ Quraish Shihab, 2007, *Ensiklopedia Al-Qur'an: Kajian Kosakata*, (Jakarta: Lentera Hati dan YPI) Hal. 1034.

⁷ Muhammad Fuad Abdul Baqi, 1364 H, *Mu'jam Al Mufahros* hal 80

dimuat dalam majalah *Al-Liwâ*” dari tahun 1986 – 1989, pada edisi 251-332.⁸

1.7 Metodologi Penelitian

Didalam suatu karya ilmiah, maka metode mempunyai peranan yang sangat penting, karena metode adalah salah satu upaya ilmiah yang menyangkut cara kerja untuk dapat memahami yang dan mengolah obyek yang menjadi sasaran dari suatu ilmu yang sedang diselidiki. Sedangkan metode yang penulis gunakan dalam penulisan ini adalah :

1.7.1 Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *library Research* (penelitian pustaka), yaitu memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya,⁹ atau penelitian yang menitik beratkan pada literatur dengan cara menganalisis muatan isi dari literatur-literatur yang terkait dengan penelitian baik dari sumber data primer maupun sekunder.¹⁰

Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan tafsir *maudhu’i* (tematik), dimana penulis akan membahas ayat-ayat Al-Qur’an sesuai dengan tema atau judul yang telah ditetapkan. Semua ayat yang

⁸ Muhammad Alî Iyâzi, *al-Mufasssirûn Hayâtuhum wa Manhajuhum*, 1372 H, (Teheran: Mu’assasah al-Thabâ’ah wa al-Nasyr.), hal. 268

⁹ Mustika Zed, 2008 *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia), cet-2, hal.1

¹⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, 2001, (Yogyakarta: Penerbit Andi), Jld 1, hal.3

bersangkutan dengan topik yang dimaksud akan dikumpulkan kemudian dikaji secara mendalam.

Secara umum penelitian tematik tersebut mengacu pada teori yang disampaikan oleh Dr. Musthofa Muslim dalam karyanya *Mabahits Fi at-Tafsir al-Maudhu'i*.¹¹

1.7.2 Obyek Penelitian

Dalam aktifitas penelitian tidak lepas dari keberadaan data yang merupakan bahan baku informasi untuk memberikan gambaran lebih detail mengenai obyek penelitian. Berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu data primer dan data skunder. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumbernya¹², dalam hal ini sebagai sumber primer penulis merujuk kepada *Tafsir Asy Sya'rowi*.

Sedangkan data skunder yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber lain yang berkaitan, member interpretasi terhadap sumber primer, dalam hal ini penulis menggunakan buku-buku, artikel, makalah yang berkaitan dengan permasalahan yang menjadi pembahasan penulis.

1.7.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Yaitu metode yang digunakan untuk memperoleh data penelitian yang bersumber pada tulisan berupa dokumen, pelaksanaanya

¹¹ Lihat, Musthofa Muslim, 2000 *Mabahits Fi at-Tafsir al-Maudhu'i*, (Damaskus: Dar al-Qalam), cet-3, hal.23.

¹² Sutrisno Hadi, *metodologi research'....*, hal.9

dengan cara peneliti menyelidiki benda-benda tertulis misalnya, buku-buku, dokumen-dokumen, dan sebagainya.¹³

1.7.4 Teknik Analisa Data

Penelitian ini bersifat deskriptif analitis yaitu dengan menuturkan, menggambarkan, dan mengklasifikasi secara obyektif data yang dikaji sekaligus menginterpretasikan dan menganalisa data.¹⁴

Adapun teori yang penulis lakukan dalam penyusunan penelitian ini adalah :

- a. Menentukan topik masalah (dalam hal ini tema pembahasan seputar penafsiran lafadh *ummatan wahidah* dalam Tafsir As-Sya'rowi).
- b. Menghimpun ayat-ayat yang sesuai dengan tema.
- c. Memaparkan *asbabun nuzul* (sebab turunya ayat).
- d. Mencermati dan mengamati penafsiran As Sya'rowi pada lafadz *ummatan wahidah*.
- e. Melengkapi pembahasan dengan hadits-hadits yang ada kaitanya dengan tema pembahasan.
- f. Memaparkan pendapat ulama mengenai beberapa hal yang berkaitan dengan tema pembahasan.
- g. Menyimpulkan hasil-hasil penelitian sehingga didapatkan jawaban atas rumusan masalah.¹⁵

¹³ Rochmadi hasan, 2006, *Teknik Pengumpulan data dan Tabulasi Data*, (Bandung), hal 9

¹⁴ Cholid Narbiko dan Abu Achmadi, 2001, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara,) hal

1.8 Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan hasil penelitian, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I adalah Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah gambaran obyek penelitian yang mendeskripsikan kitab Tafsir Asy Sya'rowi dan kitab pendukung yang lain

Bab III adalah penemuan data yang menguraikan secara luas dan mendalam tentang penafsiran As Sya'rowi atas lafadz *Ummatan Wahidah*, dan menguraikan secara mendalam metode yang digunakan Asy Sya'rowi.

Bab IV adalah pembahasan yang mengkaitkan metode yang digunakan Asy Sya'rowi dengan penafsiran lafadz *ummatan wahidah*

Bab V adalah Penutup, berisi kesimpulan dan saran.

¹⁵ Merujuk kepada kitab *Al-Bidayah fie At-tafsir Al-Maudhu'I Dirasah Manhajiyah Maudhu'iyah*, karya 'Abdul Hayyi Al Farmawi, (Kairo : Dar At-tibaa'ahcwa An-Nasyr Al-Islamiyyah, 2005) dengan sedikit perubahan dan penambahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Syamil Al-Qur'an, 2007.
- Al-Khoolidy , DR. Sholah Abdul Fattah, *Ta'rifud Darisin bi Manhajil Mufasssirin*, Damaskus: Darul Qalam, 2012, Cet. 5.
- Al-Qaththan ,Manna', *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, terj. Aunur Rafiq El-Mazni, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011, cet. 6.
- Al Farmawi, karya 'Abdul Hayyi Al-Bidayah fie At-tafsir Al-Maudhu'I Dirasah Manhajiyah Maudhu'iyyah, Kairo : Dar At-tibaa'ah wa An-Nasyr Al-Islamiyyah, 2005.
- Alu Syaikh, DR. Abdullah bin Muhmmad bin Abdurrahman bin Ishaq, *Tafsir Ibnu Katsir jilid 8*, Terjemahan : M. Abdul Ghoffar dan Abu Ihsan Al Atsari Jakarta : pustaka Imam Syafi'I
- Fuad Abdul Baqi, Muhammad, *Al Mu'jam Al Mufahros lialfadzil Qur'anil Karim*, Kairo : Darul Hadits, 1364 H
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2001.
- Muthawalli Asy-Sya'rowi, Muhammad, *Tafsir Asy-Sya'rowi*, Kairo: Daar Akhbarul Yaum, 1991.
- Muslim, Musthofa, *Mabahits Fi at-Tafsir al-Maudhu'I*, Damaskus: Dar Al-Qalam, 2000.
- Narbiko, Cholid dan Achmadi, Abu, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

Shihab, Quraish, *Ensiklopedia Al-Qur'an: Kajian Kosakata*, Jakarta: Lentera Hati dan YPI, 2007

Zed, Mustika, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2008.